

KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU KELAS DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 10 UJAN MAS

Lia Oktavia¹, Asri Karolina², Amrullah³
¹²³IAIN Curup, Indonesia

¹E-mail: oktavia882018@gmail.com

²E-mail: asrikarolina@iaincurup.ac.id

³E-mail: amrullah@iaincurup.ac.id

Abstrak

Mengingat dampak negatif dari kemajuan teknologi digital yang cukup mempengaruhi anak, maka hendaknya sekolah melalui guru pendidikan agama Islam perlu memperhatikan dan membina sikap religius peserta didiknya menuju arah yang positif. Dalam upaya mengembangkan sikap religius pada diri peserta didik, hendaknya guru bidang studi pendidikan agama Islam berkerja secara bersama-sama dengan guru kelas. Kolaborasi antara guru pendidikan agama Islam dan guru kelas menjadi sangat penting dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sikap religius peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas, pelaksanaan kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik, dan dampak kolaborasi tersebut.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, analisis data secara kualitatif, serta interpretasi dan penyajian temuan.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas cukup baik. Banyak peserta didik yang aktif dalam kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, infaq sedekah, kultum, baca Al-Qur'an, dan setoran hafalan. Kolaborasi antara Guru PAI dan Guru Kelas tercipta dan bersinergi dengan baik dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan di SD Negeri 10 Ujan Mas. Kolaborasi tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan keagamaan. Kolaborasi antara guru PAI dan guru kelas V SD Negeri 10 Ujan Mas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik memiliki dampak positif yang signifikan. Kolaborasi ini juga menunjukkan bahwa kerja sama antar guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama dan keberhasilan dalam membentuk sikap religius peserta didik.

Kata Kunci: Sikap Religius, Kolaborasi, Guru

Abstract

Given the negative impact of the advancement of digital technology which is sufficient to affect children, schools through Islamic religious education teachers need to pay attention to and foster the religious attitude of their students towards a positive direction. In an effort to develop a religious attitude in students, teachers in the field of Islamic religious education should work together with class teachers. Collaboration between Islamic religious education teachers and class teachers is very important in developing students' religious attitudes in elementary schools. This study aims to analyze the condition of the religious attitudes of students in SD Negeri 10 Ujan Mas, the implementation of collaboration between Islamic Religious Education teachers and class teachers in developing students' religious attitudes, and the impact of this collaboration.



The research methodology uses a qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and document studies, qualitative data analysis, as well as interpretation and presentation of findings.

The condition of the religious attitudes of students at SD Negeri 10 Ujan Mas is quite good. Many students are active in religious activities such as congregational dhuha prayers, infaq alms, cults, reading the Qur'an, and memorizing deposits. Collaboration between PAI teachers and classroom teachers creates good synergy in increasing student involvement in religious activities at SD Negeri 10 Ujan Mas. The collaboration includes planning, implementing, and evaluating religious activities. Collaboration between PAI teachers and fifth grade teachers at SD Negeri 10 Ujan Mas in developing students' religious attitudes had a significant positive impact. This collaboration also shows that cooperation between teachers can improve the quality of religious education and success in shaping students' religious attitudes.

Keywords: Religious Attitude, Collaboration, Teacher

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya semata-mata menitik beratkan pada *knowledge* atau *intelegnt question* peserta didik saja, namun juga memperhatikan *emosional question* dan *spiritual question* peserta didik. Maka inilah peran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Karena, pada intinya, pendidikan agama Islam adalah upaya terpadu dari para guru untuk menanamkan keyakinan, pemahaman, dan komitmen kepada siswanya kepada Islam melalui metode pengajaran tertentu.¹

Pada era digital saat ini segala informasi dan pengaruh asing sangat mudah masuk kepada diri peserta didik. Salah satu jalur masuknya pengaruh asing tersebut adalah melalui dunia maya yang bisa diakses oleh siapa saja dengan menggunakan piranti gawai atau android.

Pengaruh asing ini seringkali berdampak negatif pada peserta didik, banyak hal negatif yang bisa dialami peserta didik yang diakibatkan oleh dunia maya yang sangat sulit untuk dibendung ini. Sebagai contoh kasus yaitu terdapat peserta didik yang tingkat kepeduliannya rendah, bahkan kepedulian terhadap dirinya sendiri serta kepedulian dalam beribadah yang dimiliki peserta didik pun rendah.

Sikap religius seseorang adalah perilaku yang bersumber dari kepercayaan mendasarnya pada prinsip-prinsip yang dianutnya. Wawasan ini merupakan hasil dari kebiasaan berpikir syukur dan mendalam secara teratur. Dan keyakinan agama seseorang dapat dilihat dari proses berpikir dan tindakan seseorang.²

Mengingat dampak negatif dari kemajuan teknologi digital yang cukup mempengaruhi peserta didik, maka hendaknya sekolah melalui guru Pendidikan Agama Islam perlu memperhatikan dan mengembangkan sikap religius peserta didiknya menuju arah yang positif. Sehingga diharapkan peserta didik nantinya dapat menghindari pemikiran negatif pada saat mereka merasa putus asa, gagal akan sesuatu, dan sedang mencari sebuah solusi atas permasalahan yang terjadi.

¹ Kasinyo Harto, *Living Values Education (LVE)* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), h. 14.

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2006), h.9.

Maka seorang guru Pendidikan Agama Islam tentunya dalam melaksanakan upaya mengembangkan sikap religius pada peserta didiknya tidak dapat berdiri sendiri, dikarenakan jam mengajarnya yang terbatas. Sedangkan peserta didik di sekolah lebih banyak menghabiskan waktu belajar dengan guru kelasnya. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam hendaknya berkolaborasi dengan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius pada peserta didiknya.

Seiring dengan itu, pentingnya pembentukan karakter peserta didik juga semakin ditekankan dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, guru kelas memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di SDN. Namun, tanpa kolaborasi yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas, pengembangan sikap religius dan pembentukan karakter peserta didik di SDN tidak dapat optimal.³

Kolaborasi yaitu ketika dua atau lebih individu bekerja sama menuju tujuan bersama. Saat bekerja bersama, penting untuk mengutamakan kebutuhan semua orang. Ada struktur otoritas dan akuntabilitas yang jelas di antara semua peserta.⁴ Maka dalam upaya mengembangkan sikap religius pada peserta didik, hendaknya guru Pendidikan Agama Islam berkerja secara bersama-sama dengan guru kelas melakukan pengajaran dengan tetap memperhatikan tugas pokok masing-masing dan memiliki kejelasan dalam melaksanakan pengajaran pada peserta didik.

Berdasarkan pengamatan di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas, diketahui bahwa pembiasaan sikap religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Hal ini menjadi perhatian bagi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas untuk mengatasi rendahnya sikap religius tersebut. Kedua guru tersebut kemudian berkolaborasi dalam upaya meningkatkan sikap religius peserta didik. Kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas tercermin melalui kerjasama yang erat dalam berkomunikasi untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik serta merencanakan kegiatan keagamaan yang terjadwal di sekolah.

Beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan antara lain Kultum Jum'at, Infaq Sedekah, Shalat Duha Berjamaah, Baca Al-Quran, dan Setoran Hafalan. Kegiatan-kegiatan keagamaan ini telah berlangsung selama 2 tahun. Selama sesi kegiatan keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas bekerja sama dalam mengintegrasikan ajaran agama Islam ke dalam pembiasaan sehari-hari peserta didik. Mereka memberikan contoh-contoh tentang kebaikan dan sikap toleransi, serta memperkuat pembiasaan sikap religius. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

³ Muhammad Toto Nugroho and Nurdin, "Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar," *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 3 (2021): 91–95, <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>.

⁴ Slamet Widodo and Rizky Kusuma Wardani, "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 7, no. 2 (2020): h. 188, <https://www.researchgate.net/publication/348742516>.

B. Kajian Teoritis

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan agama dalam Islam adalah menanamkan dalam diri setiap muslim komitmen untuk hidup sesuai dengan hukum Islam dan cita-cita yang diabadikannya. Tujuan dari acara ini adalah untuk menginspirasi kaum muda Muslim untuk mengadopsi dan hidup dengan hukum Islam dan cita-citanya.⁵

Asri Karolina berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah upaya bersama untuk membantu generasi muda tumbuh dalam pemahaman mereka tentang Islam. Guru dengan sengaja membentuk identitas muridnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang dianut dalam Al-Qur'an dan hadits.⁶

Setiap orang dewasa yang wajib mendidik dirinya sendiri dan orang lain sesuai dengan keyakinannya dianggap sebagai pendidik dalam Islam.⁷ Sementara itu, Oemar Muhammad At-Toury Al-Sayibani berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengubah perilaku individu dalam kehidupannya sendiri, kehidupan masyarakatnya, dan alam sekitarnya melalui proses pendidikan berbasis nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak yang baik.⁸

Maka dari berbagai pengertian mengenai pendidikan agama Islam, penulis menggunakan berbagai definisi untuk sampai pada ringkasan ini. Pendidikan agama Islam adalah pembentukan identitas Muslim yang disengaja dan penanaman standar moral yang tinggi pada generasi muda selama masa transisi. hari dan mematuhi prinsip-prinsip Islam.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana, pendidik adalah orang yang memberikan informasi kepada anak didiknya. "Setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain" adalah apa yang Islam definisikan sebagai pendidik.⁹ M. Athiyah Al-Abrasyi, sebaliknya, mengatakan bahwa seorang guru seperti seorang ayah bagi seorang murid karena dia memberikan rizki spiritual berupa wawasan dan pengajaran.¹⁰

Menurut Amrullah, guru sebagai salah satu komponen pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Peran tersebut tercermin pada bagaimana upaya pendidik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Setelah dilakukan wawancara, observasi, dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, data hasil penelitian tersebut diuraikan menjadi tiga bagian.¹¹

⁵ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): h. 91, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

⁶ Asri Karolina, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–66, <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Padang: Kalam Mulia, 2002), h. 11.

⁸ Oemar Muhammad, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 299

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). h.21

¹⁰ M. Athiyah Al-Brasyi, *Dasar-Dasar Pokok Ajaran Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993). h.40

¹¹ Amrullah, Amrullah. "Integration of Islamic Moderation Values on Islamic Education Learning Material at Madrasah Aliyah Level." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2022): 27. <https://doi.org/10.29240/ajis.v7i1.4284>.

Sebaliknya, guru pendidikan agama Islam adalah orang dewasa yang disertai tanggung jawab membantu generasi muda tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab yang dapat menjalankan perannya sebagai manusia, beriman kepada khilafah Allah di muka bumi, memberi kontribusi kepada anggota masyarakat, dan individu yang cakap dalam dirinya sendiri.¹²

2. Kolaborasi dalam Kegiatan Mengajar

Kolaborasi adalah bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Kolaborasi mengutamakan keuntungan bersama. Peran masing-masing pihak ditentukan.¹³ Berdasarkan pengertian kolaborasi ini, dapat penulis kaitkan dalam kegiatan belajar mengajar, bahwa kolaborasi yang dimaksudkan adalah kerja sama antara dua atau lebih guru dalam mengajar dengan dilatar belakangi tujuan yang sama, dengan tidak mengabaikan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

3. Sikap Religius

a. Pengertian Sikap Religius

Suatu kegiatan yang dianggap religius jika dilandasi oleh keyakinan akan cita-cita kebenaran yang diyakininya adalah suatu tindakan yang dapat dipahami sebagai religius. Kesadaran ini merupakan hasil dari produk pemikiran teratur yang mendalam dan penuh kekaguman. Dan mungkin keyakinan agama seseorang tercermin dalam cara mereka berpikir dan berperilaku.¹⁴

Pandangan agama seseorang juga dapat dilihat sebagai tindakan mereka mengingat prinsip dasar Islam, yang terus mematuhi mandat Allah dan meninggalkan apa yang telah dilarang-Nya. Ini adalah tanda lahiriah dari pengabdian seseorang kepada Tuhan. Namun, pandangan keagamaan pada dasarnya diarahkan pada ubudiyah dan muamalah.¹⁵

Dengan menaati amanat Allah dan menjauhi larangan-Nya, penulis sampai pada kesimpulan bahwa sikap beragama adalah perbuatan manusia yang berpijak pada sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Agar semakin banyak orang menyadari bahwa toleransi dan perdamaian beragama adalah keadaan yang diinginkan. Itulah inti dari setiap agama.

b. Kriteria Sikap Religius

Kriteria sikap religius, yang dapat direalisasikan dalam hubungan yang dijalin oleh manusia dalam kehidupannya. Adapun diantaranya adalah:

1) Hubungan manusia dengan Tuhannya

Hubungan yang dimaksud adalah percaya dan menjalankan kewajibannya sebagai hamba dengan menjalankan sholat dan kewajiban ibadah yang lain.¹⁶

2) Hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat

¹² Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*. h.21

¹³ Widodo and Wardani, "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) di Sekolah Dasar."

¹⁴ Alim, *Pendidikan Agama Islam*.

¹⁵ Muhammad Pudjiono, *Analisis Religius Dalam Cerita Pendek* (Medan: USU Repositori, 2006), h.17.

¹⁶ Pudjiono, *Analisis Religius Dalam Cerita Pendek*.

Hubungan yang dimaksudkan adalah menampilkan nilai-nilai gotong-royong, musyawarah, kepatuhan pada adat dan kebiasaan, dan cinta tanah air atau tempat kelahiran.¹⁷

3) Hubungan Sesama Manusia

Hubungan yang dimaksud adalah bekerjasama, tolong menolong, saling menghormati dan menghargai.¹⁸

4) Hubungan manusia dengan dirinya

Adapun hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah menentukan sikap, pandangan hidup, perilaku sesuai dengan kemampuannya.¹⁹

Artinya sikap religius pada dasarnya adalah sikap perilaku manusia berlandaskan pada nilai-nilai agama yang tercermin pada hubungan antara manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

¹⁷ Pudjiono.

¹⁸ Pudjiono.

¹⁹ Pudjiono.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan aktivitas subjek dijelaskan dalam bentuk naratif sehubungan dengan topik penelitian.²⁰ Deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, diatur dalam latar alami yang unik dan menggunakan berbagai metodologi alami, memberikan gambaran lengkap tentang fenomena yang dialami oleh peserta penelitian dalam penelitian kualitatif, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.²¹

Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang pelaksanaan kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas

a. Kegiatan Keagamaan

Temuan penelitian menunjukkan, bahwa kondisi sikap religius peserta didik di sekolah tersebut cukup baik dan sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam, termasuk tentang tata cara beribadah dan bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an. Mayoritas peserta didik juga aktif dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah seperti shalat duha berjamaah, kultum Jum'at, infaq sedekah, membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan surat pendek dan doa pilihan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, dan perlu perhatian khusus agar mereka juga dapat terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut. Selain itu, peran keluarga dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik juga diakui sebagai faktor penting dalam membentuk sikap religius peserta didik.

Dalam hal ini, sekolah berperan penting dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, namun dukungan dari keluarga juga sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, peran sekolah dan keluarga dalam membentuk sikap religius peserta didik perlu ditingkatkan agar peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang taat beragama dan memiliki karakter yang baik.

Pandangan agama seseorang juga dapat dilihat dari cara mereka bertindak, yang ditunjukkan dengan kegigihan mereka dalam menjalankan amanat Allah dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya. Ini adalah tanda lahiriah dari pengabdian seseorang kepada Tuhan.²²

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membantu peserta didik tumbuh dalam pengetahuan dan praktik Islam mereka.²³

Pendidikan Agama Islam dapat berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik tidak hanya melalui pembelajaran akademik tetapi juga melalui pembiasaan terhadap nilai-

²⁰ Imama Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 5.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 15.

²² Widodo and Wardani, "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar."

²³ Karolina, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran."

nilai Islam. Tujuan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan kemampuan spiritual peserta didik dan mengubahnya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sekolah dasar memiliki kesempatan unik untuk membentuk identitas moral peserta didik melalui kegiatan keagamaan.²⁴

Fungsi agama dalam membentuk karakter seseorang sangat penting dan kuat karena melampaui ruang kelas. Berikut ini peran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik:²⁵

- 1) Berdoa sebelum melakukan kegiatan
- 2) Membaca surah yasin bersama
- 3) Menghafalkan Doa Sehari-hari
- 4) Membiasakan tidak mencontek
- 5) Mengafalkan surah surah pendek

Implementasi kegiatan keagamaan seperti kultum Jum'at, infaq sedekah, shalat duha berjamaah, baca Al-Qur'an dan setoran hafalan, serta membaca doa sebelum dan setelah pelajaran memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas.

Kegiatan kultum Jum'at dianggap penting dalam memberikan pesan-pesan agama yang relevan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Kegiatan infaq sedekah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktekkan ajaran Islam tentang kepedulian sosial dan berbagi dengan sesama. Shalat duha berjamaah membantu peserta didik dalam menjaga konsistensi dalam beribadah, sementara baca Al-Qur'an dan setoran hafalan membantu peserta didik dalam memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Kegiatan membaca doa sebelum dan setelah pelajaran juga dianggap penting dalam memupuk kesadaran peserta didik tentang pentingnya berdoa dan menghadirkan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti terbatasnya waktu dan sumber daya, kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik, dan kurangnya pemahaman peserta didik tentang pentingnya beragama. Oleh karena itu, peran guru dan kepala sekolah sangat penting dalam memastikan keberlangsungan kegiatan keagamaan di sekolah dan membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan mereka.

b. Keadaan Sikap Religius

Temuan penelitian ini menunjukkan mengenai sikap religius kelas V SD Negeri 10 Ujan Mas, bahwa peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki sikap religius yang cukup baik. Hal ini terlihat dari hubungan peserta didik dengan Tuhan yang diungkapkan melalui kegiatan keagamaan seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan menghafal ayat-ayat suci. Peserta didik juga memiliki kebiasaan untuk membaca doa sebelum dan setelah pelajaran yang

²⁴ Muhammad Toto Nugroho and Nurdin, "Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar," *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 3 (2020): 91–95, <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>.

²⁵ Toto Nugroho and Nurdin, "Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar," 2021.

menunjukkan kesadaran mereka akan kehadiran Tuhan dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

Peserta didik juga menunjukkan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar melalui kegiatan infaq sedekah yang dilakukan bersama-sama dan kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu, peserta didik juga memperlihatkan sikap menghargai keberagaman dengan toleransi terhadap teman-teman seagamanya maupun yang berbeda agama.

Dalam hubungan dengan orang lain, peserta didik menunjukkan sikap sopan santun dan kerjasama dengan teman sekelas maupun guru. Mereka juga memperlihatkan kepedulian terhadap orang yang membutuhkan seperti yang terlihat dari kegiatan infaq sedekah.

Dalam hubungan dengan diri sendiri, peserta didik menunjukkan sikap yang positif dengan memiliki rasa percaya diri dan optimisme dalam menghadapi tantangan yang ada. Hal ini terlihat dari kebiasaan peserta didik untuk melakukan shalat duha berjamaah yang menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani dan rohani.

SD Negeri 10 Ujan Mas telah berhasil dalam membentuk dan mengembangkan sikap religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan seperti kultum jum'at, infaq sedekah, shalat duha berjamaah, membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan, membaca doa sebelum dan setelah pelajaran. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan perencanaan yang baik dan dilakukan secara teratur serta dievaluasi secara berkala untuk meningkatkan efektivitasnya.

Sikap perilaku manusia berlandaskan pada nilai-nilai agama yang tercermin pada hubungan antara manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri.²⁶

Terkait kondisi sikap religius, bahwa mayoritas peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas memiliki sikap religius yang baik dan positif, namun masih perlu adanya dorongan dan perhatian dari guru-guru dan orang tua untuk terus meningkatkan kualitas sikap religius mereka.

2. Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru kelas dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas

Merujuk pada hasil penelitian, pelaksanaan kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik telah berjalan cukup baik. Kedua guru tersebut telah saling berkoordinasi dalam mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas, serta mengadakan pertemuan untuk membahas cara terbaik dalam mengembangkan sikap religius peserta didik.

Selain itu, peran keluarga dan lingkungan sekitar juga diakui sebagai faktor penting dalam membentuk sikap religius peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya dukungan orang tua dan lingkungan sekitar dalam membentuk sikap religius peserta didik, sementara guru kelas melihat bahwa peran keluarga dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik sangat penting.

²⁶ Pudjiono, *Analisis Religius Dalam Cerita Pendek*.

Namun, masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, dan perlu perhatian khusus agar mereka juga dapat terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih intensif dan terkoordinasi dari semua pihak, termasuk sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, orang tua, dan lingkungan sekitar, dalam meningkatkan dan membentuk sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas.

Upaya pendidikan di abad kedua puluh satu perlu melibatkan beberapa pihak yang bekerja sama. Ketika orang-orang dari dalam dan luar institusi bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan bersama, mereka berkolaborasi.²⁷

Salah satu keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk pengajar agama adalah kemampuan untuk bekerja sama secara efektif. Kemampuan menata dengan baik potensi komponen sekolah untuk mendorong tumbuhnya pengamalan ajaran agama di warga sekolah merupakan kompetensi yang dituangkan dalam Permenag Nomor 16 Tahun 2010. Tugas-tugas kolaboratif memerlukan kecakapan berorganisasi. Di mana para pendeta dan pendeta mengajak jemaatnya untuk berkolaborasi dalam doktrin agama. Pendidik agama dalam skenario ini memiliki peran penting dalam membentuk identitas keagamaan akhir peserta didik.²⁸

Dalam hal ini terdapat kolaborasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam pengembangan sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas. Kolaborasi tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan keagamaan seperti kultum jum'at, infaq sedekah, shalat duha berjamaah, baca Al-Qur'an dan setoran hafalan, serta membaca doa sebelum dan setelah pelajaran.

Ketika dua atau lebih individu bekerja sama menuju tujuan bersama, mereka berkolaborasi. Saat bekerja sama, penting untuk diingat bagaimana masing-masing pihak dapat memperoleh keuntungan dari upaya tersebut. Peran masing-masing peserta ditentukan dan dipahami.²⁹

Dengan adanya kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas, kegiatan keagamaan di SD Negeri 10 Ujan Mas dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur dan berkualitas. Kolaborasi ini juga memungkinkan guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas untuk saling mendukung dalam mengembangkan sikap religius peserta didik. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara kolaboratif oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas seperti kultum, shalat duha berjamaah, baca Al-Qur'an, dan setoran hafalan, membaca doa sebelum dan setelah pelajaran mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan praktik keagamaan peserta didik.

²⁷ Andicha Dian Saputra et al., "Strategi Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling," *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Universitas Ahmad Dahlan* 2 (2017): 9–18.

²⁸ Yusnaili Budianti, Zaini Dahlan, and Muhammad Ilyas Sipahutar, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2565–71.

²⁹ Widodo and Wardani, "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar."

Dalam melakukan kolaborasi tersebut, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru PAI dan guru kelas, antara lain:

- 1) Perencanaan bersama guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas melakukan perencanaan bersama dalam menentukan kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan, serta menentukan strategi dan cara pelaksanaannya agar dapat meningkatkan sikap religius peserta didik.
- 2) Pelaksanaan kegiatan secara terintegrasi, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, seperti kultum jum'at, infaq sedekah, shalat duha berjamaah, baca Al-Qur'an dan setoran hafalan, serta membaca doa sebelum dan setelah pelajaran, dilakukan secara terintegrasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas. Hal ini memastikan bahwa setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- 3) Evaluasi bersama setelah kegiatan dilaksanakan, guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas melakukan evaluasi bersama untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan tersebut, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan.
- 4) Tindak lanjut, dari hasil evaluasi yang dilakukan, guru pendidikan Agama Islam dan guru kelas memberikan tindak lanjut kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan menyetorkan hafalannya tepat waktu maka akan diberikan nilai tinggi serta akan mendapatkan piagam penghargaan yang akan diberikan ketika pembagian raport. Sedangkan bagi peserta didik yang kurang aktif dan tidak mampu menyelesaikan tugas hafalannya, akan dibimbing secara khusus untuk mengatasi kesulitannya, dan diberi kesempatan utk menyelesaikan tugas hafalannya di hari-hari berikutnya.

Kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas, tercipta sinergi yang baik dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan praktik keagamaan peserta didik, serta memperkuat identitas keislaman mereka.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Kondisi sikap religius peserta didik di SD Negeri 10 Ujan Mas cukup baik. Banyak peserta didik yang aktif dalam kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, infaq sedekah, kultum, baca Al-Qur'an, dan setoran hafalan. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, dan perlu perhatian khusus agar mereka juga dapat terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut.

Pelaksanaan kolaborasi antara guru PAI dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik telah berjalan cukup baik. Kedua guru tersebut telah saling berkoordinasi dalam mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas, serta mengadakan pertemuan untuk membahas cara terbaik dalam mengembangkan sikap religius peserta didik.

Kolaborasi tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan keagamaan seperti kultum jum'at, infaq sedekah, shalat dhuha berjamaah, baca Al-Qur'an dan setoran hafalan, serta membaca doa sebelum dan setelah pelajaran. Kolaborasi antara Guru PAI dan

Guru Kelas, tercipta sinergi yang baik dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan praktik keagamaan peserta didik, serta memperkuat identitas keislaman mereka.

Daftar Pustaka

- Al-Brasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Ajaran Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Budianti, Yusnaili, Zaini Dahlan, and Muhammad Ilyas Sipahutar. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2565–71.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Harto, Kasinyo. *Living Values Education (LVE)*. Yogyakarta: Semeta Aksara, 2021.
- Karolina, Asri. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–66. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>.
- Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89–105. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Pudjiono, Muhammad. *Analisis Religius Dalam Cerita Pendek*. Medan: USU Repositori, 2006.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Padang: Kalam Mulia, 2002.
- Saputra, Andicha Dian, Nindiya Eka Safitri, Universitas Ahmad Dahlan, and A Pendahuluan. "Strategi Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling." *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Universitas Ahmad Dahlan* 2 (2017): 9–18.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suprayogo, Imama. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Toto Nugroho, Muhammad, and Nurdin. "Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar." *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 3 (2020): 91–95. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>.
- . "Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar." *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 3 (2021): 91–95. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>.
- Widodo, Slamet, and Rizky Kusuma Wardani. "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 7, no. 2 (2020): 185–97. <https://www.researchgate.net/publication/348742516>.